

STRATEGI MEMBANGUN CITRA SEKOLAH MELALUI PROGRAM EKSTRAKURIKULER

Heri Khairiansyah, Wahab

IAIN Pontianak, Indonesia

heri.khairiansyah15@gmail.com

ABSTRACT

One aspect that is noticed by parents in choosing an institution that will be the place of his son to draw science is the image of the school. What became the excellence of the school became the parents' principle to choose the best education for their children. But until now many schools are not too attentive about the image of their school and do not care about the image of the school, so that the school tends to stagnate and there is no development from year to time. Departing from the background, researchers are interested in researching how to build school image strategy through the extra-curricular Program in SMA Ar-Rohmah Malang. SMA is one of the high school who has a brand, one of them in its extracurricular field. This research intends to observe, understand, and give interpretations on events or events that take place in the school. The study uses a qualitative descriptive approach. Because it starts from the observation of the field about problems. Data collection techniques for interviews and documentation. The research findings gained after conducting data analysis get that the strategy conducted by SMA Ar-Rohmah in building the school image through extracurricular program is: 1) develop an Ekstrakurikuler that supports the field Academic and Non academic. 2) Serious coaching. 3) winning the Kompetesi. 4) promotion. 5) consistent.

Keywords: *Strategy; School image; Extracurricular; SMA Ar-Rohmah*

ABSTRAK

Salah satu aspek yang diperhatikan oleh orang tua dalam memilih lembaga pendidikan yang akan menjadi tempat anaknya menimba ilmu yaitu citra dari sekolah. Apa yang menjadi keunggulan sekolah tersebut menjadi prinsip orang tua untuk memilihkan pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Namun sampai saat ini masih banyak sekolah yang belum terlalu memperhatikan tentang citra sekolah mereka dan tidak terlalu peduli tentang citra sekolah, sehingga sekolah tersebut cenderung stagnan dan tidak ada perkembangan dari tahun ke tahunnya. Berangkat dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana Strategi Membangun Citra Sekolah Melalui Program Ekstra Kurikuler di SMA Ar-Rohmah Malang. SMA ini merupakan salah satu SMA yang memiliki brand, salah satunya dalam bidang ekstrakurikuler. Penelitian

ini bermaksud untuk mengamati, memahami, dan memberi tafsiran pada kejadian atau peristiwa yang berlangsung pada sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Karena bermula dari pengamatan di lapangan tentang adanya masalah. teknik pengumpulan data peneliti mengguna wawancara dan dokumentasi. Adapun temuan penelitian yang didapat setelah melakukan Analisis data di dapatkan bahwa Strategi yang dilakukan oleh SMA Ar-Rohmah dalam membangun citra sekolah melalui program ekstrakurikuler yaitu: 1) Mengembangkan Exstrakurikuler yang mendukung Bidang Akademik dan Non Akademik. 2) Pembinaan yang serius. 3) Menjuarai Kompetensi. 4) Promosi. 5) Konsisten.

Kata kunci : Strategi; Citra Sekolah; Ekstrakurikuler; SMA Ar-Rohmah

I. PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah) akan sangat bergantung dengan manajemen yang baik yaitu dapat memobilisasi segala sumber daya pendidikan Sesuai dengan tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan di Indonesia tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melainkan juga membentuk karakter dan watak peserta didik. Adapun bidang-bidang kegiatan pendidikan di sekolah meliputi manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, manajemen pembiayaan, manajemen tenaga pelaksana, dan manajemen sarana prasarana. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah) (UPI, 2010). Pendidikan Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang tidak terlepas dari kegiatan manajemen. Sebab pendidikan ada langkah-langkah yang di dalamnya memfokuskan pada tujuan tertentu sebagai akhir dari proses tersebut (Minarti, 2011). Salah satu faktor keberhasilan proses pendidikan juga didukung oleh manajemen kesiswaan dalam mengatur kegiatan peserta didik.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan memiliki tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu dengan membuat program kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik. Pembinaan dan pengembangan peserta didik merupakan salah satu ruang lingkup dari manajemen kesiswaan. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan agar siswa mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar, peserta didik harus melaksanakan bermacam-macam kegiatan yang positif. Salah satu wadah dalam pembinaan dan kegiatan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah (Hamalik, 1992). Dalam Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah RI BAB V Pasal 12 Ayat 1b, yaitu: "Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak

mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya”. Dari penjelasan Undang-Undang SISDIKNAS bahwa sekolah dijadikan sebagai wadah dan sarana untuk mengembangkan bakat serta kemampuan siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler sesungguhnya bagian integral dalam kurikulum sekolah bersangkutan, di mana semua guru terlibat di dalamnya. Jadi kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler harus di program sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman kepada para siswa. Dalam kerangka itu, perlu disediakan guru penanggungjawab, jumlah biaya dan perlengkapan yang dibutuhkan. Kendatipun kegiatan ekstrakurikuler bukan menjadi program instruksional yang dilaksanakan secara reguler, dan tidak diberi kredit tertentu, tetapi mengandung varietas kegiatan secara luas, misalnya: Kepramukaan, Usaha Kesehatan Sekolah, Palang Merah Remaja, Olah Raga Prestasi, Koperasi dan Tabungan Sekolah, Karawitan Seni tari Tradisional, Kegiatan OSIS, Klub Sosial, Klub Mata Ajaran, Publikasi Sekolah, dan sebagainya. Kegiatan tersebut dapat dijadikan sarana oleh pelajar untuk membentuk sikap pelajar yang sesuai dengan nilai dan norma yang terdapat di dalam masyarakat.

Lembaga pendidikan tidak lepas dari masyarakat, yang mana citra sebuah lembaga sangat tergantung seberapa besar respons dari masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut di mana pendidikan didirikan oleh masyarakat untuk mendidik anak menjadi warga negara yang berguna dalam masyarakat, karena lembaga pendidikan dipandang sebagai suatu lembaga untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dan mengetahui kebutuhan masyarakat. Dengan demikian peranan manajemen Humas harus berfungsi dengan baik. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan: pendidikan non formal adalah satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus dan pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar, masyarakat dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Namun apabila kita lihat pada kenyataan saat ini tidak bisa kita ungkiri masih sangat banyak terdapat lembaga pendidikan yang tidak menunjukkan perkembangan baik dari segi infrastruktur, sarana prasarana, kegiatan – kegiatan dan jumlah peserta didik. Berdasarkan data koran Jakarta edisi Rabu 15 November 2017, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) akan menyisir 20 ribu sekolah di seluruh Indonesia, mulai dari jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK yang dinilai sudah tidak lagi memenuhi standar pelayanan minimal (SPM). Sejumlah sekolah tersebut akan didorong merger atau ditutup jika dalam kurun waktu satu tahun tidak ada perbaikan. Hal ini tentu banyak disebabkan oleh banyak faktor mulai dari kurangnya pelayanan yang memadai, sangat minimnya sarana dan prasarana yang mendukung dan salah satu yang paling utama yaitu kurangnya kemampuan dalam membangun citra sekolah agar bisa menarik minat masyarakat sehingga menurunnya jumlah siswa setiap tahunnya. (Jakarta, 2017)

Dalam jurnal yang berjudul “*Membangun Citra Publik Dalam Lembaga Pendidikan Islam*” yang di tulis oleh Erwin Indrioko dikatakan bahwa dalam membangun citra publik lembaga pendidikan dapat dilakukan dengan beberapa cara di antaranya: 1) *Publik madrasah*, yaitu mengenalkan madrasah ke khalayak umum sehingga madrasah dapat diminati dan menarik bagi pelanggan maupun konsumen pendidikan batas kualitas jasa yang ditawarkan. 2) *Pembentukan Opini Publik*, dengan mempelajari opini publik, lembaga dapat menentukan atau memperkirakan tindakan apa yang perlu dilakukan sehingga kehati-hatian perlu dipertimbangkan. 3) *Pemasaran Pendidikan*. (Indrioko, 2015)

Chusnul Chotimah dalam jurnalnya yang berjudul “*Strategi Public Relations Pesantren Sidogiri dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Islam*”. Dalam membangun citra adalah strategi persuasif, yang meliputi: 1) Informasi atau pesan yang disampaikan harus berdasarkan pada fakta dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. 2) Public relations sebagai komunikator dan sekaligus mediator berupaya membentuk sikap dan pendapat yang positif dari masyarakat melalui rangsangan atau stimulasi. 3) Menyuguhkan produk yang terjamin dan mempunyai nilai guna dalam masyarakat. (Chotimah, 2012)

Dari beberapa kajian pustaka di atas kebanyakan penelitian terdahulu hanya membahas tentang Strategi membangun citra lembaga sedangkan yang akan peneliti angkat kali ini yaitu strategi membangun citra sekolah melalui program ekstrakurikuler, oleh karena itu penelitian ini akan lebih spesifik ke dalam peran program ekstrakurikuler dalam membangun citra lembaga.

Berangkat dari latar belakang di atas membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang: “Strategi Membangun Citra Sekolah Melalui Program Ekstrakurikuler” dan adapun lokasi penelitian yaitu di SMA Ar-Rohmah yang beralamat di Jl. Raya Apel No.61 Sumber sekar, Dau, Malang. Sebagaimana yang ketahui SMA Ar-Rohma tersebut merupakan salah satu SMA yang berbasis *Banding School* yang mana citranya di mata Masyarakat bisa cukup diperhitungkan terbukti dari banyaknya jumlah siswa yang tidak hanya berasal dari kota malang saja tetapi juga terdapat dari luar kota. Dan dari segi Prestasi sudah banyak prestasi yang torehkan dalam Olimpiade baik dari tingkat Daerah maupun Nasional. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai strategi SMA Ar-Rohmah dalam membangun citra sekolah melalui kegiatan Ekstrakurikuler dengan harapan hasil penelitian ini bisa menjadi contoh bagi lembaga-lembaga yang lain.

II. METODE PENELITIAN

Dalam upaya mengkaji dan memahami permasalahan strategi dalam membangun citra sekolah melalui program Ekstrakurikuler lebih mendalam, maka dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell, penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. (Creswell, 2010)

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Karena bermula dari pengamatan di lapangan tentang adanya masalah. Penelitian ini bermaksud untuk mengamati, memahami, dan memberi tafsiran pada kejadian atau peristiwa yang berlangsung (Djunaidi & Fauzan, 2012). Dan dalam penelitian ini juga digunakan pendekatan studi kasus sebagai bagian dari penelitian kualitatif. Creswell mengatakan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. (Creswell, 2010)

Lokasi Penelitian: Penelitian ini dilakukan di SMA Ar-Rohmah Pesantren Hidayatullah Malang yang terletak di Jl. Raya Apel No.61 Sumbersekar Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Yang mana penentuan lokasi oleh peneliti ini sebelumnya dilakukan survei lokasi oleh peneliti dan berdiskusi dengan beberapa pihak yang terkait, sehingga melahirkan beberapa pertimbangan yang mendasar mengapa peneliti memilih SMA Ar-Rohmah ini sebagai objek penelitian.

Untuk memperoleh data penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. **Wawancara:** Pada penelitian ini pedoman wawancara yang digunakan bentuk semi terstruktur, yakni mula-mula pewawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut, sehingga jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan lengkap. (Suharsimi Arikunto) antara lain dengan menanyakan apa yang membuat SMA Ar-Rohmah begitu sangat diminati oleh masyarakat, langkah-langkah serta strategi apa saja yang sudah dilakukan oleh lembaga dalam membangun citra sekolah, Ekstrakurikuler apa saja yang terdapat di lembaga ini dan prestasi apa saja yang telah di raih oleh SMA Ar-Rohmah Malang. Adapun yang menjadi informan peneliti di antaranya WAKA Kesiswaan, WAKA Kurikulum dan dua Guru sekaligus pembimbing kegiatan ekstrakurikuler. Adapun yang menjadi narasumber dalam wawancara ini yaitu di antaranya: Kepala sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan dan tenaga pendidik di SMA Ar-Rohmah Malang. (Arikunto, 2002)

Dokumentasi: Metode dokumen ini dipergunakan untuk memperoleh data yang menunjang tentang strategi SMA Ar-Rohmah dalam membangun citra sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler berupa data prestasi siswa dalam Olimpiade-Olimpiade baik

tingkat daerah maupun tingkat Nasional. Data tersebut diperoleh dari WAKA Kesiswaan di SMA Ar-Rohmah Malang.

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah setiap pengumpulan data diberi **Kode Data**. Misalnya kepala sekolah diberi kode KS. Kode ini digunakan untuk menandai isi dari hasil wawancara. Setiap hasil penelitian disumber dari teknik pengumpulan data harus diberikan kode-kode. Kode tersebut kan bermanfaat dalam proses selanjutnya yaitu klasifikasi menurut kode masing-masing.

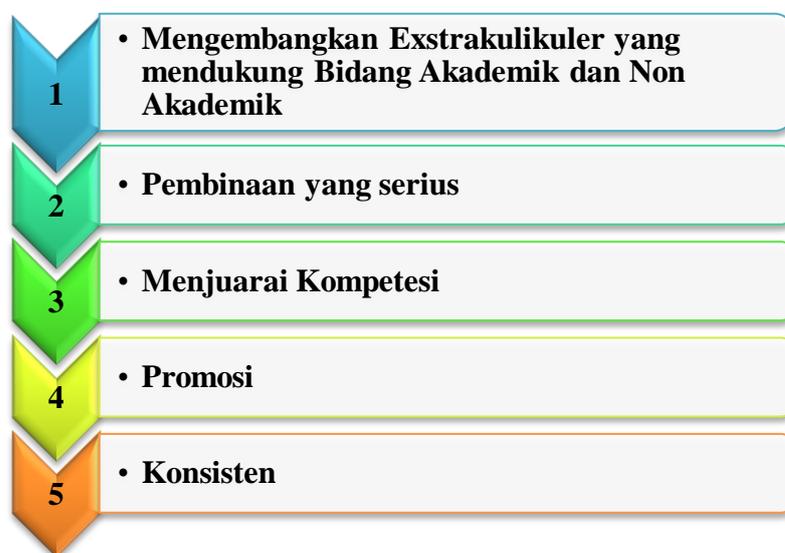
Tahap **Klasifikasi** ini adalah memilah informasi/sumber data. Setelah diberi kode lalu di pilih, dan dikelompokkan sesuai kodenya. Setiap selesai menggali data langsung diklasifikasikan menurut kode-kode yang telah dibuat. Hal ini bermanfaat untuk mengambil kesimpulan dan hasil penelitian dengan mudah.

Reduksi artinya merangkum. Memilih data yang penting saja untuk dijadikan pembahasan, setelah mendapat data yang penting kemudian dicari pola dan temanya. Penelitian melakukan pengerucutan data. Data yang dianggap tidak penting tidak usah diambil/dibuang.

Temuan penelitian berisi tentang temuan-temuan peneliti, baik sesuai ataupun tidak sesuai dengan teori. Temuan didapat dari tema kultural dari hasil koding data. Temuan ini dapat ditulis dalam bentuk *flowchat*, deskriptif maupun diagram konteks.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data, baik dari hasil wawancara maupun dokumentasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil temuan yang peneliti peroleh berkenaan dengan Strategi Membangun Citra Sekolah Melalui Program Ekstrakurikuler (Studi Kasus SMA Ar-Rohmah Malang) sebagai berikut:



Gambar 1: Strategi Membangun Citra Sekolah Melalui Program Ekstrakurikuler

1. Mengembangkan Ekstrakurikuler yang mendukung Bidang Akademik dan Non Akademik

Lembaga pendidikan selain sebagai wadah tempat proses transfer ilmu dan proses belajar, juga merupakan tempat bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang mereka miliki, maka semakin lengkap ekstrakurikuler yang tersedia di lembaga pendidikan tersebut maka secara otomatis akan membangun citra sekolah tersebut dan membuat siswa tertarik untuk mengenyam pendidikan di lembaga tersebut.

Untuk ekstrakurikuler itu kita bagi menjadi dua bagian, ada ekstrakurikuler akademik dan juga non akademik. yang bersifat non akademik ini seperti olahraga, seni budaya, yang mana larinya nanti ke O2SN (Olimpiade Olahraga dan Seni Budaya). Kemudian yang ekstrakurikuler akademik itu dari kemampuan akademiknya itu sendiri yang terkait dengan mata pelajaran yang mana larinya nanti ke OSN (Olimpiade Sains Nasional) di antaranya ada: Fisika, Kimia, Biologi, Matematika, Ekonomi, Geografi, dan Antropologi. Sedangkan yang lain seperti Bahasa Inggris, Tahfidz, itu termasuk non akademik. (WAKA Kurikulum. 2017)

Di sini kita ada ekstrakurikuler Basket, Futsal, Karate, Taekwondo, Wushu, Jurnalistik, Berkuda, Memanah. Dan sebenarnya pada dasarnya kita bagi dua yaitu akademik dan non akademik. (WAKA Kesiswaan. 2017)

Ekstrakurikuler kita terbagi antara fisik (Jasmani) dan Rohani dan untuk cabangnya sangat banyak seperti halnya beladiri dibagi-bagi lagi menjadi Taekwondo, Wushu dan Tapak suci kemudian ada Futsal, Bulu Tangkis. Dan untuk yang OSN kita mengambil kurang lebih ada 9 dan itu semua gurunya dari sekolah ini semua, jadi kita tidak mengambil pengajar dari luar. (Guru sekaligus pembimbing ekstrakurikuler. 2017)

Dengan adanya perhatian yang serius dari pihak lembaga tentang kegiatan ekstrakurikuler terbukti dengan banyaknya pilihan kegiatan ekstrakurikuler baik yang bersifat jasmani maupun rohani dan juga sains tentunya hal ini akan mengangkat citra sekolah dan akan menjadi salah satu pertimbangan dari wali murid dalam memilih sekolah tersebut. Dan di sini peneliti sempat berbincang-bincang dengan salah satu siswa yang kebetulan dia ada ketua klub IT di SMA Ar-Rohmah, Siswa tersebut mengatakan bahwa di SMA Ar-Rohmah sendiri sudah dilengkapi dengan ruangan laboratorium komputer jadi bagi siswa yang ingin mendalami tentang komputer atau sesuatu yang berhubungan dengan IT maka bisa bergabung di klub tersebut.

Dari perbincangan itu peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa SMA Ar-Rohmah yang notabene sekolah yang berbasis pondok pesantren yang mana anggapan sebagian masyarakat selama ini bahwa pondok pesantren itu kuno, tertinggal, tidak berkembang. Ternyata sangat memperhatikan tentang teknologi dan perkembangan jaman saat ini.

Jadi siswa tidak hanya bisa memperdalam tentang agama saja tetapi juga bisa memperdalam tentang ilmu pengetahuan.

2. Pembinaan Yang Serius

Banyaknya pilihan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan dilengkapi dengan sarana prasaran yang memadai serta di bimbing langsung oleh pengajar-pengajar profesional di bidangnya maka sangat memungkinkan sekali dalam bidang ekstrakurikuler, SMA Ar-Rohmah dapat bersaing dengan sekolah-sekolah yang lain dalam Olimpiade-Olimpiade tingkat Daerah maupun Nasional.

Yang butuh pengkhususan di sini keunggulannya di *boarding School* itu tentu pengontrolan dan pelatihannya bisa lebih maksimal dibandingkan dengan di luar. Untuk sarana dan prasana sendiri di sudah bisa dikatakan cukup lengkap mulai dari lapangan laboratorium, ruang komputer dan lain-lain. (Guru serta pembina siswa dalam Olimpiade Fisika. 2017)

mereka lebih Intensif latihannya dan waktu yang dimiliki juga bisa di kondisionalkan dengan pelatih mereka karena di sini semua pembimbing memang berstatus guru pengajar di sini jadi tidak ada mengambil dari luar. (Guru serta pembimbing ekstrakurikuler.2017)

Di sini kelebihan ada pada anak-anak kebanyakan dari mereka memang telah memiliki bakat, kemampuan, motivasinya dan yang jelas mereka lebih mudah untuk di kontrol dan kegiatan tersebut sifatnya berlanjut dan tidak terputus. (WAKA Kurikulum. 2017)

Seperti yang dipaparkan oleh narasumber di atas yang menjadi salah satu keunggulan SMA Ar-Rohmah ini yaitu adanya *boarding school* Sehingga dalam pembinaan ekstrakurikuler akan lebih diuntungkan karna waktu yang bisa disesuaikan kapan saja siang ataupun malam terlebih lagi bagi para peserta yang akan berlomba tentu pembinaan akan lebih mudah dilakukan karna siswa tinggal di asrama.

Dan berdasar kan hasil wawancara bersama WAKA Kurikulum beliau menceritakan bahwa menjadi kesyukuran tersendiri bahwa kebanyakan siswa-siswa di sini memang sudah memiliki bakat yang bermacam-macam jadi diibaratkan sekolah tinggal memolesnya saja sehingga siap diikutkan ke berbagai kompetisi

3. Menjuarai Kompetisi

Dengan adanya pembinaan yang serius yang dilakukan oleh SMA Ar-Rohmah terhadap siswa yang mempunyai bakat dan minat dalam bidang ekstrakurikuler tentunya beberapa tahun terakhir ini sudah banyak prestasi-prestasi yang telah di raih oleh para siswa terlihat dari lemari piala yang sudah penuh terisi oleh piala-piala dari berbagai macam perlombaan dan dari berbagai macam tingkat dari mulai Kabupaten, Provinsi maupun Nasional. Dari data yang diperoleh sampai saat ini sudah 56 juara yang dimiliki oleh SMA Ar-Rohmah.

Ada Taekwondo itu mendapat mendali emas dan perak di tingkat Nasional, kemudian ada Tapak Suci antar pelajar se-Malang Raya itu ada peringkat I, II, dan III. Panahan dulu juga pernah ditingkat kabupaten. untuk yang non akademik itu kemarin ada Tahfidz, kemudian ada Olimpiade Bahasa Arab. (WAKA Kesiswaan. 2017)

]Untuk prestasi pada dasarnya kita imbang antar yang akademik dan non akademik, dan masing-masing itu semua untuk prestasi sudah ada semua mulai dari tingkat kabupaten, provinsi dan Nasional. (WAKA Kesiswaan.2017)

Untuk prestasi sendiri sudah banyak, info terakhir yang dapatkan yaitu ada 56 juara yang kita miliki. (Guru sekaligus pembimbing ekstrakurikuler. 2017)

4. Promosi

Dengan seringnya SMA Ar-Rohmah menjuarai perlombaan-perlombaan tentunya hal tersebut akan menjadi ajang promosi secara tidak langsung kepada masyarakat luar dan selain itu tentunya dari bidang Humas Lembaga tiap tahunnya secara konsisten melakukan kegiatan promosi dan sosialisasi dari berbagai macam bentuknya.

Selama ini kita selalu melakukan promosi dan iklan di berbagai macam media masa, mulai cetak, elektronik, pamflet, baliho dan media masa lainnya. terutama media masa yang bisa dipercaya dan bisa menjangkau seluruh lapisan, kemudian dari majalah Hidayatullah karena secara periodik di situ kita menaruh iklan. Kemudian berikutnya adalah promosi iklan-iklan yang berkaitan dengan prestasi siswa mulai dari akademik sampai ekstrakurikuler yang dari tingkat kabupaten sampai tingkat Provinsi dan Nasional (Waka Kesiswaan. 2017)

Mulai dari presentasi kemudian dari mulut ke mulut, brosur kemudian ketika pembagian rapor wali santri selalu di undang dan selalu diberikan pengarahan, dari situlah citra positif lembaga ini bisa disebarluaskan ke masyarakat luas. (Guru bahasa Indonesia. 2017)

Untuk yang bagian ini kita sudah mempunyai unit khusus yaitu bagian humas, yang saya ketahui yaitu melalui Pamflet, brosur, dan media internet kemudian ada juga melalui media radio Hidayatullah dan juga karna lembaga kita ini milik organisasi Hidayatullah yang sudah mempunyai nama tentu itu akan sangat membantu dalam hal publikasi seperti majalah dll. (Guru Fisika. 2017)

Terlepas dari banyaknya cara promosi yang telah dilakukan oleh SMA Ar-Rohmah tentu yang menjadi ajang promosi secara tidak langsung yaitu dengan banyaknya siswa-siswa yang berprestasi dalam bidang ekstrakurikuler yang telah berhasil mendapatkan juara baik dari tingkat kabupaten, Daerah maupun Nasional. Adapun dari hasil dokumentasi yang telah peneliti lakukan peneliti mendapatkan daftar prestasi siswa dalam bidang ekstrakurikuler sebagai berikut:

**Daftar Prestasi Siswa SMA Ar-Rohmah Pesantren Hidayatullah Malang
Tahun Pelajaran 2013-2014**

No	Nama Siswa	Jenis Lomba	Peringkat	Tingkat
1	Amin Marzuq	OSN Matematika	I	Kabupaten
2	Dimas Bagus R	OSN Matematika	II	Kabupaten
3	Dimas Bagus R	OSN Matematika Primagama	I	Malang Raya
4	Gufron Abu Bakar	Taekwondo	Mendali emas	Nasional
5	Azkiya Sudarwanto	Taekwondo	Mendali Perak	Nasional
6	Ariyanto	Tapak Suci	I	Antar Pelajaran Malang Raya Kategori Tanding Kelas I PA
7	Salim Salahudin	Tapak Suci	II	Antar Pelajaran Malang Raya Kategori Tanding Kelas I PA
8	Moh Abrory	Tapak Suci	II	Antar Pelajaran Malang Raya Kategori Tanding Kelas K PA
9	Rizky Insani Nur P	Tapak Suci	II	Antar Pelajaran Malang Raya Kategori Tanding Kelas K PA
10	Qori' Ramadan	Tapak Suci	III	Antar Pelajaran Malang Raya Kategori Tanding Kelas K PA
11	Istaraka Hamin	Tapak Suci	III	Antar Pelajaran Malang Raya Kategori Tanding Kelas H PA
12	Arsyad Aminullah	Tapak Suci	III	Antar Pelajaran Malang Raya Kategori Tanding Kelas H PA
13	Rahaden	Try Out kejujuran Radar Malang se-Malang Raya	III	Antar Pelajar SMA Kelas 12 se-Malang Raya
14	Giusti Salman	Olimpiade MKKS Ekonomi SMA se-Malang	II	Antar Pelajar SMA se- Kabupaten Malang
15	Hafidz Firman	Olimpiade MKKS Matematika SMA	III	Antar Pelajar SMA se- Kabupaten Malang

5. Konsisten

Dalam usaha membangun citra sekolah tentunya masing-masing lembaga punya caranya sendiri-sendiri apalagi SMA Ar-Rohmah bukanlah lembaga yang baru berdiri setahun dua tahun, tentu sudah melewati berbagai macam pengalaman dan pembelajaran dan tentunya kita tahu bahwa akhir-akhir ini banyaknya kebijakan – kebijakan yang sering berubah- ubah mengenai lembaga pendidikan hal itu mengenai hal tersebut SMA Ar-Rohmah tetap konsisten memegang nilai-nilai dan pedoman yang selama ini telah berjalan. Konsisten di sini bukan dalam arti tidak mau menerima perkembangan dari luar atau sebagiannya, tetapi lebih kepada memegang komitmen dalam berbagai hal mulai dari proses belajar mengajar, disiplin peserta didik serta tidak mudah terpengaruh terhadap pihak-pihak luar.

Kita tetap dengan komitmen kita walaupun terkadang ada kebijakan-kebijakan dari luar yang berubah-ubah. kami tetap memegang prinsip untuk tidak mudah terbawa arus. lebih konsisten dan komitmen. (WAKA Kurikulum. 2017)

Karena Lingkungan yang diciptakan, maksudnya itu jaman sekarang itu kan orang-orang khawatir dengan perkembangan anak di mana pergaulan sudah sangat bebas sekali, sementara di sini mereka percaya anak-anak mereka bisa terjaga dengan baik. (Guru dan Pembimbing ekstrakurikuler. 2017)

Pertama yaitu dari yaitu dengan hasil *Output* nya siswa itu bisa menjadi siswa yang bertakwa, cerdas dan Mandiri. Kemudian hal lain yang menjadi pertimbangan orang adalah lembaga pesantren yang memberlakukan *Boarding School*, sekolah berasrama bagi seluruh siswanya. Kemudian berikutnya mungkin juga menjadi pertimbangan orang tua adalah *great* sekolah ini ditingkat kabupaten malang. (WAKA Kesiswaan)

Dari Pemaparan di atas pada dasarnya sudah jelas bahwa yang menjadi magnet utama yang menjadi citra sekolah Ar-Rohma ini selain dari program ekstrakurikuler nya yaitu kekonsistenan sekolah dalam menjaga lingkungan atau *habbit*, kurikulum pembelajaran yang berbasis *banding school*. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa yang menjadi kekhawatiran orang kebanyakan pada saat ini yaitu bebasnya pergaulan di luar dan SMA Ar-Rohmah hadir dan mampu menjawab kekhawatiran itu dengan sistem *boarding school*-nya, siswa akan lebih terjaga dari pergaulan bebas dan pengaruh-pengaruh negatif di luar sana. Ditambah lagi perpaduan antara Ilmu agama dan Sains yang di balut dalam program ekstrakurikuler maka semakin lengkap lah citra sekolah yang dimiliki Ar-Rohmah sebagai sekolah yang bisa menjawab persoalan masyarakat.

1. Pengertian Citra

Citra merupakan suatu yang abstrak dan tidak dapat diukur secara matematis tetapi dapat dirasakan dari hasil penilaian yang positif dan negatif yang datang dari khalayak sasaran (publik) dan masyarakat luas. Penilaian masyarakat dapat berhubungan dengan rasa hormat, kesan yang baik dan menguntungkan terhadap citra suatu lembaga atau suatu produk barang dan jasa pelayanannya yang diwakili oleh humas.

Citra dengan sengaja diciptakan agar bernilai positif terhadap suatu organisasi atau lembaga. Citra merupakan aset terpenting dari suatu organisasi. Menurut Rosady Ruslan “secara garis besar citra adalah perangkat keyakinan, ide, dan kesan seseorang terhadap suatu objek tertentu.” (Ruslan, 2008) Sedangkan citra menurut Soleh Soemirat & Elvinatom Ardianto “citra adalah cara bagaimana pihak lain memandang sebuah perusahaan, seseorang, suatu komite atau suatu aktivitas.” (Ardianto & Soemirat, 2008)

Dari pendapat di atas pada dasarnya citra mempunyai pengertian yang sama yaitu suatu pandangan seseorang terhadap sebuah objek misalnya suatu organisasi atau lembaga.

2. Program Ekstrakurikuler

Sebelum mengkaji tentang peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membangun citra sekolah, maka perlu diuraikan hal-hal yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan penunjang dalam ketercapaian tujuan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya terkait dengan pengembangan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Karena itu kegiatan ekstrakurikuler dijadikan sebagai wadah kegiatan peserta didik di luar pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler (UPI, 2010)

Hamalik berpendapat bahwa “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah”. (Hamalik, 1992) Dalam buku yang berjudul *Tata Laksana Kurikulum* oleh B. Suryosubroto bahwa kegiatan ekstrakurikuler mencakup semua kegiatan di sekolah yang tidak diatur dalam kurikulum. (Suryosubroto, 2005)

Sedangkan definisi kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah: Kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. (Suryosubroto, 2005)

Dan menurut pendapat Muhaimin dkk, Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah. (Muhaimin., 2008)

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang pelaksanaannya di luar jam pelajaran dengan maksud mengisi waktu luang siswa dengan hal-hal positif yang bertujuan agar siswa mampu memperluas wawasannya, mengembangkan kemampuan dan keterampilannya melalui jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Program pengelolaan aktivitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, di samping untuk mempertajam pemahaman terhadap keterkaitan dengan mata pelajaran kurikuler, para peserta didik juga dibina ke arah mantapnya pemahaman, kesetiaan, dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, watak dan kepribadian, berbudi pekerti luhur, kesadaran berbangsa dan bernegara, keterampilan dan kemandirian, olahraga dan kesehatan, persepsi, apresiasi, dan kreasi seni. (Minarti, 2011)

Wahjosumidjo juga berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan-kegiatan siswa di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya. (Wahjosumidjo, 2010)

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menggali potensi, mengembangkan bakat dan minat siswa tetapi juga membentuk karakter siswa menjadi lebih baik dengan diadakannya pembinaan melalui kegiatan yang diminati siswa. Melalui kegiatan yang disukai siswa tentunya mempermudah menanamkan nilai-nilai positif terhadap siswa seperti meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kedisiplinan, kesadaran berbangsa dan bernegara, serta berbudi pekerti luhur.

3. Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Pencitraan Sekolah

Salah satu tujuan Negara Republik Indonesia tercantum dalam pembukaan Undang – Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk itu setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama dan gender. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang No.20, 2003).

Dari Pemaparan di atas kita peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu prestasi akademik dan tentunya prestasi akademik siswa akan menjadi citra yang baik bagi sekolah di pandangan masyarakat.

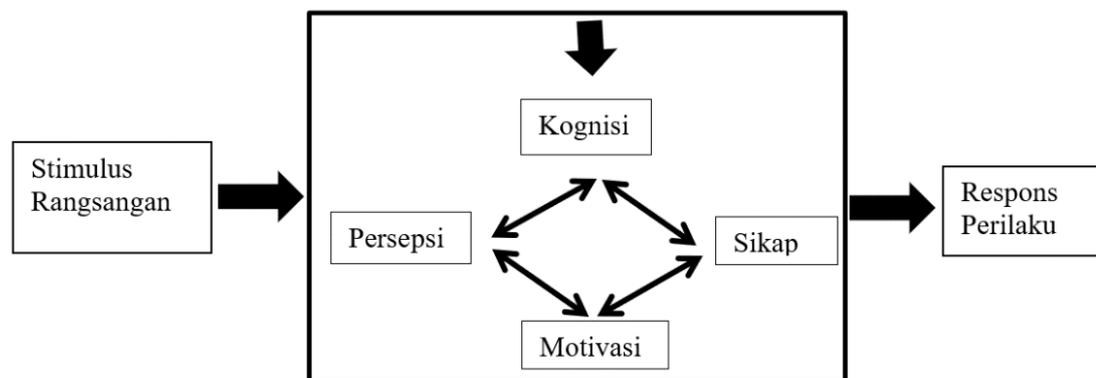
Pada pembahasan sebelumnya peneliti telah mengemukakan bahwa hasil temuan penelitian dari Strategi Membangun Citra sekolah melalui program Ekstrakurikuler di SMA Ar-Rohmah Malang, terdapat lima temuan penelitian di antaranya: 1) Mengembangkan Ekstrakurikuler yang mendukung Bidang Akademik dan Non Akademik. 2) Pembinaan yang serius. 3) Menjuarai Kompetisi. 4) Promosi; dan 5) Konsisten.

Dari kelima temuan penelitian di atas ada beberapa unsur yang sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Menurut Soleh Sumirat dan Elvinaro Ardianto (2008: 116), terdapat empat komponen pembentukan citra:

1. Persepsi, diartikan sebagai hasil pengamatan unsur lingkungan yang dikaitkan dengan suatu proses pemaknaan dengan kata lain. Individu akan memberikan makna terhadap rangsang berdasarkan pengalamannya mengenai rangsang.

Kemampuan memersepsi inilah yang dapat melanjutkan proses pembentukan citra. Persepsi atau pandangan individu akan positif apabila informasi yang diberikan oleh rangsang dapat memenuhi kognisi individu.

2. Kognisi, yaitu suatu keyakinan diri dari individu terhadap stimulus keyakinan ini akan timbul apabila individu harus diberikan informasi-informasi yang cukup dapat mempengaruhi perkembangan kognisinya.
3. Motivasi yang ada akan menggerakkan respons seperti yang diinginkan oleh pemberi rangsang. Motif adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.
4. Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi obyek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan perilaku tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu, sikap mempunyai daya pendorong atau motivasi sikap menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu, menentukan apa yang disukai, diharapkan dan diinginkan, sikap mengandung aspek evaluatif artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan, sikap juga diperhitungkan atau diubah.



Gambar 2. Proses Pembentukan Citra

Dari teori yang di kemukakan oleh Soleh Sumirat dan Elvinaro Ardianto terkait empat komponen proses pembentukan citra yaitu persepsi, kognisi, motivasi dan sikap, apabila kita bandingkan dengan temuan penelitian terkait dengan strategi membangun citra sekolah melalui program Ekstrakurikuler di SMA Ar-Rohmah Malang. yang di antaranya: 1) Mengembangkan Ekstrakurikuler yang mendukung Bidang Akademik dan Non Akademik. 2) Pembinaan yang serius. 3) Menjuarai Kompetensi. 4) Promosi; dan 5) Konsisten, tentunya ada beberapa kesamaan yang memperkuat bahwa program

ekstrakurikuler benar-benar dapat membangun citra sekolah. Berikut akan peneliti bahas:

Pertama: Mengembangkan Ekstrakurikuler yang mendukung Bidang Akademik dan Non Akademik dan juga Pembinaan yang serius, bisa disamakan dengan persepsi di mana SMA Ar-Rohmah sejak awal telah memberikan kesan yang menarik terkait dengan banyaknya program-program ekstrakurikuler yang mengedepankan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan siswa yaitu terkait dengan akademik dan non akademik dan tentunya semua program ekstrakurikuler tersebut dikelola dan dibina dengan sebaik mungkin. Maka secara tidak langsung SMA Ar-Rohmah telah memberikan persepsi atau kesan yang baik terhadap siswanya.

Kedua: Promosi, bisa disamakan dengan kognisi yang mana SMA Ar-Rohmah selalu gencar dengan kegiatan-kegiatan promosinya melalui berbagai media mulai dari radio, surat kabar, majalah, pamflet, brosur, baliho dan masih banyak yang lainnya. Dan tentunya dalam setiap promosi tersebut berkaitan dengan program ekstrakurikuler, SMA Ar-Rohmah selalu menawarkan program-program ekstrakurikuler favorit seperti memanah, berkuda, berenang, *taekwondo*, dll. Ini semua tentunya memberikan stimulus keyakinan terhadap calon pelajar SMA Ar-Rohmah.

Ketiga: Menjuarai kompetisi, bisa disamakan dengan motivasi. SMA Ar-Rohmah Malang sudah tidak diragukan lagi dalam menjuarai kompetisi baik yang akademik dan non akademik, baik yang daerah maupun sampai tingkat Nasional. Catatan-catatan prestasi tersebut tentu saja akan menjadi salah satu motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya.

Keempat: Konsisten, atau dalam teori Soleh sumirat adalah 'sikap'. Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi obyek, ide, situasi atau nilai. Sikap konsisten inilah yang selalu SMA Ar-Rohmah terapkan terkait bagaimana membangun dan menjaga program-program ekstrakurikuler tersebut dan itulah yang selalu mereka ajarkan kepada siswa-siswanya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang berjudul "Strategi Membangun Citra positif Melalui Program Ekstrakurikuler di SMA Ar-Rohmah Malang, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi dalam upaya membangun citra sekolah SMA Ar-Rohmah malang, yaitu sebagai berikut: 1.) Mengembangkan Ekstrakurikuler yang mendukung Bidang Akademik dan Non Akademik. Di bidang akademik ini yang mana di persiapkan untuk OSN (Olimpiade Sains Nasional) di antaranya: Fisika, Kimia, Biologi, Matematika, Ekonomi, Geografi, dan Antropologi. Sedangkan dari bidang non akademik di persiapkan untuk O2SN (Olimpiade Olahraga Seni Budaya) di antaranya berbagai macam cabang olahraga dan seni budaya. 2) Pembinaan yang serius, yaitu dengan ada sistem *banding school* dan dengan pendampingan tenaga pembimbing

yang profesional tentu akan menjadi nilai lebih bagi sekolah. 3) Menjuarai Kompetesi di berbagai ajang perlombaan dan Olimpiade tingkat daerah dan Nasional. 4) Melakukan promosi melalui berbagai macam media, baik media cetak maupun media elektronik. 5) Adanya komitmen dan konsisten yang dipegang teguh oleh lembaga dalam menjalankan proses pendidikan di lembaga tersebut.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E., & Soemirat, S. (2008). *Dasar-Dasar Public Relations*. PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*.
- Chotimah, C. (2012). Strategi Public Relation Pesantren Sidogiri dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Islamica*, 7(1).
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed*. Yogyakarta:PT. Pustaka pelajar.
- Djunaidi, M., & Fauzan. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, O. (1992). *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*. Mandar Maju.
- Indrioko, E. (2015). *Membangu Citra Publik Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Dalam Jurnal Universum Vol.9.
- Jakarta, K. (2017, November 15). *20 Ribu Sekolah Terancam Dimerger*.
- Minarti, S. (2011). *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Ar-Ruzz Media.
- Muhaimin., dkk. (2008). *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*. PT Raja Grafindo Persada.
- Ruslan, R. (2008). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Suryosubroto, B. (2005). *Tata Laksana Kurikulum*. PT Rineka Cipta.
- UPI, T. D. A. P. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT Raja Grafindo.